

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini kemajuan dunia usaha di Indonesia menunjukkan perkembangan yang pesat. Perkembangan yang cepat dalam dunia usaha di Indonesia saat ini telah membuka banyak peluang kerja yang memerlukan kontribusi dan dukungan dari lulusan yang terampil dan siap untuk berkarir (Suratman & Wahdi, 2021). Mahasiswa yang memasuki tahun terakhir perkuliahan yang diharapkan memiliki kesiapan dalam strategi dan visi tentang langkah-langkah yang akan mereka ambil dalam karir kedepannya (Norlaela & Muslimin, 2023). Para lulusan akuntansi mempunyai beberapa alternatif dalam memilih karirnya.

Memilih karir merupakan langkah awal dalam tahap awal pembentukan karir bagi seorang mahasiswa. Tentunya setiap orang mempunyai harapan dan cita-cita untuk mengejar karir yang menjanjikan. Untuk mencapai karir yang diinginkan, mahasiswa harus terus berupaya meningkatkan kualitas kerja dan tanggung jawabnya. Hal ini merupakan prasyarat untuk mengatasi tantangan lingkungan kerja masa depan yang semakin sempit dan kompetitif (Ariyani & Jaeni, 2022). Dalam memilih karir, mahasiswa akuntansi harus semangat dan termotivasi untuk memilih karir yang ingin ditekuninya (Azzah & Maryono, 2022). Semua mahasiswa tahun terakhir perlu memikirkan dimana mereka ingin bekerja dan karir apa yang ingin mereka pilih (Viriany & Wirianata, 2022). Lulusan Universitas jurusan akuntansi dapat meniti karir di berbagai bidang akuntansi, tergantung atau

cabang ilmu akuntansinya. Untuk menjadi seorang auditor, seseorang harus memiliki gelar sarjana akuntansi dan lulus ujian sertifikasi Akuntan Publik yang diselenggarakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan bekerja secara profesional sesuai kode etik Akuntan Publik (Rerung & Pesudo, 2021).

Profesi akuntan publik membutuhkan informasi keuangan berkualitas tinggi untuk pemangku kepentingan bisnis. Oleh karena itu, profesi ini diperlukan untuk menjaga dan meningkatkan kualitas informasi keuangan (Handayani, 2021). Tanggung jawab utama profesi ini adalah memberikan opini atas kejujuran atau ketidakakuratan laporan dan informasi keuangan yang diberikan oleh manajemen perusahaan. Untuk menjadi seorang akuntan publik, seorang mahasiswa harus menyelesaikan kursus akuntansi atau gelar sarjana, kemudian mengikuti pelatihan profesional akuntansi dan ujian untuk mendapatkan lisensi sebagai akuntan publik, serta menyerahkan surat rekomendasi kepada badan keuangan pemerintah untuk memperoleh sertifikasi sebagai akuntan publik yang ada. Setelah menyelesaikan pelatihan akuntansi profesional selama sembilan hingga dua puluh empat bulan, seseorang akan menerima kualifikasi akuntan serta nomor registrasi resmi dari Kementerian Keuangan. Seorang akuntan publik akan memerlukan nomor registrasi akuntan sekitar 3-4 bulan setelah memulai pelatihan profesional (Amrain *et al.*, 2021). Oleh karena itu, jumlah akuntan publik di Indonesia masih terbatas karena setiap calon akuntan publik harus melewati proses seleksi yang panjang.

Tabel 1. 1 Jumlah Akuntan Publik di Kota Batam Tahun 2022

No	Nama KAP	Pemimpin KAP	Jumlah Akuntan Publik
1	Artoni	Artoni	5
2	Bernardi & Rekan (Cabang)	David Batara	6
3	Charles & Nurlena (Cabang)	Charles Christian	8
4	Dony & Ramli	Dony	8
5	Griselda, Wisnu & Arum (Cabang)	Ayub Wirasaputra	4
6	Halim Wijaya	Halim Wijaya	10
7	Hendrawinata Erwin & Sumargo (Cabang)	Hendi	8
8	Jamaludin, Ardi, Sukimanto dan Rekan (Cabang)	Sukimanto Sjamsuli	6
9	Mirawati Sensi Idris (Cabang)	Sudiharto Suwowo	12
10	Petrus Dharmanto Andreas	Petrus Dharmanto Chandradinata	4
11	Riyanto, SE., Ak.	Riyanto	10
12	Robin & Supriyanto	Robin	6
13	Yaniswar & Tekan (Cabang)	Zulfahmi	5
Total			92

Sumber: Direktori IAPI 2022

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 13 kantor akuntan di Kota Batam dengan sebanyak 92 orang. Berdasarkan daftar akuntan publik yang diterbitkan resmi Kementerian Keuangan Republik Indonesia, jumlah akuntan publik yang bekerja di Indonesia tersebar di 486 KAP dan berjumlah 1.557 orang per 20 Mei 2024. Data jumlah mahasiswa akuntansi pada Universitas di Kota Batam dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. 2 Jumlah Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam Ganjil Tahun 2023

Universitas	Jumlah Mahasiswa (Orang)
Univeritas Internasional Batam (UIB)	538
Universitas Batam	91
Universitas Riau Kepulauan	307
Universitas Universal	136
Total Mahasiswa Semester Ganjil 2023	1.072

Sumber: PDDikti.Kemdikbud.go.id, 23 April 2024

Data pada tabel 1.2 menunjukkan jumlah mahasiswa akuntansi di Kota Batam sebanyak 1.072 orang. Jumlah tersebut dapat dibandingkan dengan jumlah akuntan publik di Kota Batam dan jumlah mahasiswa di Kota Batam terdapat kesenjangan yang sangat besar. Meskipun orang-orang dengan gelar sarjana akuntansi lebih cenderung mengejar karir di bidang akuntansi, tidak ada jaminan bahwa mereka juga akan mengejar karir sebagai seorang akuntan (Ledyandini *et al.*, 2020).

Seseorang yang berlatar belakang akuntansi atau sarjana memiliki beberapa pilihan, antara lain melanjutkan studi profesi akuntansi, mengejar jenjang pendidikan S2 atau langsung memasuki dunia kerja. Jika seseorang dengan gelar sarjana akuntansi ingin menjadi akuntan publik harus mengikuti ujian Sertifikasi Akuntan Publik yang sangat sulit bahkan banyak peserta tes yang mengeluhkan tingkat kesulitan dan rendahnya tingkat kelulusan Ujian Sertifikasi Akuntan Publik (Handayani, 2021). Mungkin inilah sebabnya sebagian orang lebih memilih meraih gelar S2 atau langsung terjun ke dunia kerja dibandingkan menekuni karir sebagai akuntan publik. Meski peluang kerja sebagai akuntan cukup luas, namun hal tersebut bukanlah alasan utama dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Peralnya, proses menjadi seorang akuntan publik memerlukan waktu yang cukup lama dan mahasiswa perlu mempertimbangkan pilihan untuk menemukan

pekerjaan yang sesuai dan dapat diperoleh dengan cepat, misalnya saja sebagai karyawan atau pekerja kantoran di suatu perusahaan (Rahayu *et al.*, 2023).

Faktor yang mempengaruhi minat berkarir mahasiswa menjadi akuntan publik yaitu gender. Menurut Ilmu Sosiologi serta Antropologi, Gender merupakan pembagian perilaku peran antara laki-laki dan perempuan dan dibentuk oleh masyarakat serta kurun waktu yang ditentukan (Pratiwi *et al.*, 2023). Gender dapat dijelaskan sebagai hasil dari struktur sosial budaya dalam masyarakat yang membedakan peran, status, dan pertanggung jawaban antara laki-laki dengan perempuan yang melalui proses sosialisasi dapat berubah seiring berjalannya waktu dan seiring dengan perkembangannya (Elfiswandi *et al.*, 2019). Permasalahan yang mempengaruhi minat berkarir menjadi akuntan publik dalam gender adalah menurut Ikatan Akuntan Publik Indonesia jumlah akuntan publik didominasi oleh pria sekitar 1.229 orang, hanya sedikit Wanita yaitu sekitar 399 orang diantara 1.628 akuntan publik bersertifikasi (Prajetno, 2023). Pekerjaan seorang akuntan publik membutuhkan jam kerja yang panjang dan bertemu dengan banyak klien setiap harinya. Masyarakat cenderung menganggap suatu pekerjaan lebih cocok untuk laki-laki dibandingkan perempuan, dan sebaliknya (Amirullah & Martadinata, 2022). Laki-laki dinilai lebih cocok dengan profesi ini karena lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja lembur dan bepergian, sedangkan perempuan lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga karena harus mengurus anak dan mengerjakan pekerjaan rumah (Bhubha, 2023).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi minat berkarir mahasiswa menjadi akuntan publik yaitu penghargaan finansial. Menurut Rahayu *et al.*, (2023)

Penghargaan finansial atau imbalan yang biasa disebut gaji merupakan suatu hasil yang akan diterima karyawan sebagai imbalan atas pekerjaan mereka dan dianggap oleh banyak perusahaan sebagai insentif utama untuk kepuasan karyawan. Permasalahan yang mempengaruhi minat dalam mengejar karir sebagai akuntan dalam hal kompensasi finansial adalah pendapatan akuntan publik bervariasi berdasarkan kualitas perusahaan, industri dan ukuran. Begitu pula dengan profesi akuntan publik, perusahaan mempunyai cara tersendiri dalam membayar gaji maupun tunjangan kepada auditornya. Berprofesi sebagai akuntan publik pembayaran gajinya ditentukan oleh berbagai proyek yang disetujui oleh kantor akuntan publik, apabila mendapat proyek yang banyak maka gaji yang diterima akan tinggi. Namun sebaliknya, jika mendapatkan sedikit proyek maka gaji yang diterima akan lebih rendah (Kainde *et al.*, 2022).

Faktor selanjutnya yang juga merupakan faktor yang mempengaruhi minat berkarir mahasiswa menjadi akuntan publik yaitu pertimbangan pasar kerja. Menurut Primaswara & Handayani (2023) Pertimbangan pasar kerja adalah persiapan atau mempertimbangkan masa depan dalam memilih karir. Pertimbangan pasar kerja mencakup keamanan kerja dan ketersediaan kesempatan kerja atau kemudahan akses untuk mengambil pekerjaan pilihan dan masa tinggal jangka panjang untuk menghindari PHK (Sarisuwandi *et al.*, 2023). Permasalahan yang mempengaruhi minat berkarir sebagai akuntan publik dari sudut pandang pasar kerja yaitu profesi tersebut belum memberikan jaminan yang menjanjikan dalam hal keamanan kerja. Profesi akuntan publik jelas bukan profesi yang dianggap aman atau mudah. Sebab, jika akuntan publik melakukan kesalahan dalam proses audit,

maka dapat terancam sanksi pidana dan pencabutan izin. Tantangan lain yang harus dihadapi akuntan publik yaitu profesi ini sangat berisiko karena perlunya menjaga independensi dalam mengaudit laporan (Handayani *et al.*, 2023).

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian sebelumnya masih terdapat ketidakkonsistenan, maka penulis tertarik untuk mengulas dan mengangkat masalah variabel di atas berjudul **“Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarir Menjadi Akuntan Publik”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Banyaknya prosedur yang harus dilalui menjadi akuntan publik menghabiskan banyak waktu dan uang.
2. Masih rendahnya minat berkarir mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik.
3. Gender menjadi hambatan dalam berkarir menjadi akuntan publik.
4. Penghargaan finansial yang diperoleh tidak konsisten karena berdasarkan pada kualitas maupun ukuran perusahaan sehingga minat mahasiswa akuntansi menjadi akuntan publik rendah.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada masalah, sebagai berikut:

1. Variabel independen yaitu gender, penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja, variabel dependen yaitu minat berkarir menjadi akuntan publik.

2. Objek penelitian adalah mahasiswa akuntansi di universitas di Kota Batam yaitu Universitas Internasional Batam, Universitas Batam, Universitas Riau Kepulauan dan Universitas Universal.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah gender mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik?
2. Apakah penghargaan finansial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik?
3. Apakah pertimbangan pasar kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik?
4. Apakah gender, penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berkarir menjadi akuntan publik?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang diajukan, tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana gender mempengaruhi minat berkarir menjadi akuntan publik.
2. Mengetahui bagaimana penghargaan finansial mempengaruhi minat berkarir menjadi akuntan publik.
3. Mengetahui bagaimana pertimbangan pasar kerja mempengaruhi minat menjadi akuntan publik.

4. Mengetahui bagaimana gender, penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja mempengaruhi minat berkarir menjadi akuntan publik.

1.6 Manfaat Teoritis

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

1. Bagi para peneliti, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang dalam serta penerapan praktis ilmu di bidang akuntan publik.
2. Bagi para pembaca, hasil dari penelitian ini memberikan landasan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu juga memberi gambaran kepada para pembaca tentang topik penelitian dan dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan diskusi bagi para peneliti yang bekerja di bidang yang sama.
3. Terkait Universitas Putera Batam, hasil penelitian ini di Universitas Putera Batam dapat berfungsi sebagai rekomendasi bagi peneliti lain serta berpotensi untuk meningkatkan studi akademis di lingkungan tersebut.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini ialah:

1. Bagi Peneliti, dengan penelitian ini, penulis dapat memberikan pendapat kepada peneliti dan panduan belajar yang akan membantu menentukan minat karir mahasiswa akuntansi di bidang akuntan publik.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan atau penelitian lanjutan untuk penelitian selanjutnya.